

Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022

Subki Ali^{1*}, H. Fahrurrozi¹, M. Harja Efendi¹

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: abu.cahaya@gmail.com

Article History

Received : Desember 22th, 2022

Revised : January 15th, 2023

Accepted : January 18th, 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis model supervisi akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022, dan 2) Menganalisis tahap-tahap supervisi akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022 adalah model supervisi klinis, dimana Kepala MIN 1 Mataram lebih menekankan kepada kemampuan/keterampilan guru dengan pendekatan personal yang formal dan terjadwal, sedangkan Kepala MIN 2 Mataram lebih menekankan kepada manajerial serta akademik secara berkala dan terjadwal, dan Kepala MIN 3 Mataram lebih menekankan kepada manajerial serta administrasi secara pendampingan terhadap guru sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan, dan 2) Tahap-tahap Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022, secara umum yaitu: tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap pertemuan akhir atau tindak lanjut. Dimana secara khusus tahap-tahap model supervisi Kepala MIN 1 Mataram yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sedangkan Kepala MIN 2 Mataram yaitu tahap sosialisasi dengan terjadwal (perencanaan), tahap pelaksanaan supervisi, tindak lanjut (evaluasi), dan pelaporan hasil supervisi, dan Kepala MIN 3 Mataram yaitu menyusun perencanaan program supervisi, sosialisasi supervisi, menyusun jadwal supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Supervisi Akademik Kepala MIN Se-Kota Mataram 2021-2022 menggunakan model supervisi klinis, dengan tahapan-tahapan Model Supervisi Akademik Kepala MIN Se-Kota Mataram 2021-2022 yaitu: tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap pertemuan akhir atau tindak lanjut.

Keywords: Model Supervisi Klinis, Supervisi Akademik, Supervisi Kepala Madrasah.

PENDAHULUAN

Pentingnya supervisi saat ini didasari dari bentuk penyalahgunaan sumber daya manusia, yang artinya guru lebih dipandang sebagai objek bukan sebagai subjek. Dimana guru harus melakukan semua tugas seperti mengajar sesuai dengan target serta kurikulum yang berlaku, membuat lembar kerja siswa, dan menjadi wali kelas. Sementara waktu yang tersedia di sekolah sangat terbatas sehingga terkadang harus dibawa pulang untuk diselesaikan di rumah. Tidak hanya sampai disitu, namun jika ada kelemahan kurikulum maka akan dianggap sebagai

kelemahan guru padahal guru tidak berperan dalam menyusun kurikulum.

Supervisi pendidikan perlu memperhatikan adanya beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu serta mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif. Supervisi pendidikan menurut Ametembun (2007) bertujuan untuk 1) membina para guru untuk lebih memahami tujuan dari pendidikan itu sendiri, 2) melatih kesanggupan para guru dalam mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif nantinya, 3) membantu para guru dalam mengadakan diagnosis, 4) meningkatkan kinerja serta kesadaran terhadap tata kerja yang

demokratis, 5) memperbesar ambisi para guru dalam meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal, 6) membantu mempromosikan sekolah ke masyarakat sekitar, 7) membantu para guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri, 8) mengembangkan persatuan antar guru, dan 9) membantu para guru dalam mengevaluasi aktivitasnya serta kontak tujuan perkembangan peserta didik (Aedi, 2014).

Dalam praktik supervisi pendidikan di lapangan, ada beberapa model supervisi yang biasanya digunakan kepala sekolah antara lain yaitu model konvensional (tradisional), artistik, ilmiah dan klinis. Penerapan model supervisi pendidikan di sekolah berdasarkan beberapa pertimbangan rasional, apa yang menjadi keinginan dan harapan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Sebab tidak ada satupun model supervisi pendidikan yang lebih hebat ketimbang lainnya. Setiap model supervisi pendidikan mempunyai sisi-sisi kelemahan dan kelebihan. Untuk itu, supervisor dengan cermat dan penuh pertimbangan objektif dan ilmiah apabila hendak menggunakan model supervisi pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu pusat kebudayaan bertugas untuk menyeleksi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi peserta didik. Secara positif sekolah bertugas untuk menghasilkan karya nyata, baik berupa gagasan, ide, pola tingkah laku, kebiasaan, berbudaya yang baik maupun berbagai benda budaya.

Kenyataan di lapangan (di sekolah) berdasarkan isu-isu tentang pelaksanaan supervisi pendidikan tentang hasil-hasil yang diperoleh melalui studi pendahuluan tentang supervisi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram) untuk menemukan latar penelitian ini sebagai objek penelitian.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan lingkungan Departemen Agama, yang mana menerapkan Pendidikan Berbasis Tauhid. Pendidikan Berbasis Tauhid adalah pendidikan yang bertujuan membentuk manusia sempurna atau manusia universal yaitu manusia Islami yang sejati, yang cinta dan menguasai berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3

Mataram) memiliki guru dan tenaga pendidik yang kompeten dan mencukupi, di samping itu ketiga sekolah tersebut memiliki keunikan, keunggulan, kelebihan, dan prestasi masing-masing.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram melakukan supervisi yakni melalui supervisi formal dan supervisi informal. Supervisi formal dilakukan terjadwal yakni minimal satu kali per semester. Sedangkan supervisi informal dilaksanakan sewaktu-waktu dan tidak terjadwal. Kepala madrasah di lokasi penelitian melakukan supervisi tiap sekali setahun. Selain itu, diluar program yang telah ditentukan kepala sekolah juga melakukan supervisi kepada guru-guru yang sifatnya lebih kepada *sharing* yang dilakukan secara individu. Keberhasilan ketiga madrasah tersebut dalam menjalankan proses belajar mengajar yang baik serta lancar tidak terlepas dari pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah kepada para guru. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk meneliti bagaimana Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data terdiri dari instrument observasi, instrument wawancara dan intrumen dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan model supervisi akademik

kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022, maka peneliti mempunyai beberapa kesimpulan tentang model supervisi akademik kepala sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram. Untuk mengetahui model supervisi akademik kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram seputar model supervisi yang dilakukan pada sekolah tersebut.

Sebelum peneliti menanyakan lebih jauh mengenai model supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram, sebelumnya peneliti terlebih dahulu menanyakan tanggapan kepala madrasah (Henny Marlina, S.Pd.I.) mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan di Indonesia dan mengapa supervisi pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum.

“Supervisi merupakan suatu keharusan sebagai kontrol pada suatu kegiatan di lembaga pendidikan yakni di sekolah/madrasah. Secara umum, budaya menginginkan adanya semacam kontrol meskipun sudah ada aturan tetapi rawan untuk dilanggar. Faktor supervisi penting dalam meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi salah satu tupoksi kepala sekolah/madrasah. Korelasi antara guru yang diperhatikan dengan guru yang tidak diperhatikan itu pasti ada perbedaannya. Memberikan saran atau masukan jika ada kesalahan untuk dibenahi atau dibenarkan adalah pengaruh atau korelasi yang positif”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kepala madrasah ibtidaiyah mengontrol kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui supervisi. Adapun tanggapan guru mengenai pelaksanaan supervisi diungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa:

“Supervisi kepala madrasah ibtidaiyah khususnya adalah tugas wajib kepala sekolah yang harus dilakukan, guna sebagai alat kontrol kepala madrasah kepada para guru. Awalnya guru menolak untuk di supervisi karena merasa belum siap, setelah dijelaskan maksud dan tujuan serta pemahaman dari supervisi tersebut, barulah para guru paham maksud serta tujuan supervisi”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pada mulanya ada beberapa guru yang kurang menerima, dikarenakan guru kurang siap untuk di supervisi. Akan tetapi, setelah diberikan pengarahan oleh kepala madrasah perlahan guru bisa menerima pelaksanaan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi ada empat model supervisi pendidikan yang biasanya digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu model supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram adalah menggunakan model supervisi klinis. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram terkait model supervisi yang digunakan:

“Di sekolah kami ada supervisi akademik (guru dan tenaga pendidikan), serta supervisi administrasi menggunakan pendekatan personal yang formal dan terjadwal. Jika ada kendala dihari pelaksanaan supervisi, maka akan di jadwalkan ulang dihari lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram terkait dengan model supervisi yang dilakukan, bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah menggunakan model supervisi klinis. Model supervisi klinis adalah suatu proses untuk meningkatkan pengajaran di dalam kelas secara sistematis dan direncanakan terlebih dahulu, dengan harapan akan terlihat perubahan kedepannya secara perlahan. Dalam hal ini M. Ulul Azmi salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram juga mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan supervisi ibu kepala madrasah menggunakan supervisi terjadwal dengan mensosialisasikan terlebih dahulu program supervisi sehingga tujuan dari supervisi tersebut jelas, serta kesiapan permintaan guru tersebut, sehingga instrumen sesuai dengan apa yang akan diukur”.

Hasil wawancara yang diberikan oleh guru tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram melakukannya melalui supervisi terjadwal/langsung. Supervisi terjadwal/langsung dilakukan kepala madrasah dengan melihat

proses belajar mengajar dikelasserta melakukan supervisi sesuai dengan format instrumen kepala madrasah. Selain itu juga terkadang kepala madrasah menyempatkan untuk ke ruang guru untuk sekedar berbincang-bincang santai dengan para guru untuk menanyakan kegiatan serta kesiapan proses belajar mengajar dihari itu. Peneliti beranggapan bahwa model supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah telah tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru.

Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram mengenai model supervisi yang diterapkan di sekolahnya yaitu:

“Pelaksanaan supervisi yang ada di sekolah kami menggunakan model supervisi klinis yang menekankan kepada supervisi manajerial dan akademik yang dilakukan secara berkala dan terjadwal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram bahwa model supervisi yang diterapkan di sekolahnya yaitu dengan menggunakan model supervisi klinis yang menekankan kepada supervisi manajerial dan supervisi akademik. Senada dengan yang dikatakan Nurhadiq salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram bahwa:

“Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah itu dilakukan dengan cara membimbing dan mendampingi guru secara individu di dalam kelas yang dilakukan dua kali dalam setahun yaitu ditiap semesternya”.

Hasil wawancara dengan Nurhadiq menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah tetap dilakukan secara rutin dua kali dalam setahun yaitu pada tiap semesternya. Selain itu juga sebelum melakukan supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram melakukan sosialisasi tentang supervisi serta tujuan dari supervisi tersebut jelas dengan menggunakan instrumen supervisi sesuai dengan apa yang akan diukur dan mudah dipahami oleh para guru. Senada dengan yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram:

“Sebelum saya melakukan supervisi, jauh-jauh hari saya sudah mensosialisasikan program supervisi kepada para guru sehingga tujuan yang akan dicapai dalam supervisi jelas, dengan menggunakan instrumen sesuai dengan apa yang akan diukur”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis yaitu supervisi manajerial dan akademik dengan cara mendampingi guru dalam pelaksanaan supervisi. Model supervisi yang banyak diterapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah model supervisi klinis, karena model supervisi klinis lebih mengedepankan hubungan antar-pribadi dengan tujuan mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar dan profesionalisme melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi serta evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, mampu menghasilkan umpan balik sehingga memungkinkan kepala sekolah untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif sehingga memenuhi profesionalisme serta rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh guru tersebut.

Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram

Pernyataan dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram mengenai pelaksanaan supervisi yang sering dilakukan di sekolahnya setiap tahun yaitu:

“Supervisi merupakan suatu kewajiban yang saya lakukan setiap tahun karena sesuai yang telah diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta permendiknas RI nomor 13 tahun 2007, dan tugas fungsi kepala madrasah yaitu melakukan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa supervisi merupakan salah tugas dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai kepala madrasah yang telah dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 serta permendiknas Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007. Pernyataan senada juga dikatakan

oleh Siti Asiah salah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram yang juga merangkap sebagai kaur kurikulum, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah melakukan supervisi dua kali dalam setahun yaitu pada semester ganjil untuk supervisi akademik guru dan semester genap untuk supervisi pelaksanaan pembelajaran”.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai model supervisi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram, kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Model supervisi yang sering dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram yaitu model klinis yang ditekankan pada supervisi akademik meliputi program tahunan, program semester, silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan supervisi pelaksanaan pembelajaran secara pendampingan terhadap guru sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait model supervisi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram yaitu menggunakan model supervisi klinis, yaitu dengan cara pendampingan terhadap guru sehingga kedepannya bisa lebih baik serta dapat memajukan pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram. Dari dua hasil wawancara yang diberikan oleh kepala madrasah dan salah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal dan dengan pendampingan terhadap guru sehingga guru mampu menyusun dan membuat perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram

Temuan-temuan penelitian yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram) yaitu

dari ketiga sekolah tersebut menggunakan metode yang sama yaitu metode klinis dengan tahap-tahap yang sedikit berbeda. Pembahasan tersebut menjadi bagian dalam melihat temuan penelitian dari sudut pandangan teoritis yang digunakan untuk mempertajam temuan penelitian.

Tahap-Tahap Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram

Untuk kelancaran pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, maka ada beberapa tahap-tahap yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram, yaitu:

Tahap Perencanaan

Perencanaan supervisi harus disusun setiap awal tahun seperti yang dijelaskan oleh Ibu Henny Marlina selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram, yaitu:

“Perencanaan supervisi akademik guru dan tenaga pendidikan saya lakukan setiap tahun ajaran, dengan menyesuaikan indikator dalam supervisi sesuai sasaran dan kebutuhan (kondisi sekolah), sehingga tercapai profesional guru dan tenaga pendidikan dibidang akademik maupun non akademik. Acuan yang saya pakai dalam melakukan supervisi tersebut yaitu form supervisi kepada madrasah, literatur dan kebutuhan terkait sehingga membantu dalam melakukan perencanaan supervisi”.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram telah sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa sudah ada perencanaan matang yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram sebelum dilakukannya supervisi, baru kemudian membuat jadwal supervisi bagi guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram.

Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program supervisi akademik kepala madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram yaitu tahap pelaksanaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Henny Marlina, yaitu:

“Pelaksanaan supervisi akademik bagi guru dan tenaga pendidik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam proses belajar mengajar secara berkala

sesuai jadwal yang telah direncanakan. Tahapan yang saya lakukan antara lain: observasi pembelajaran guru, identifikasi hasil observasi, menyusun jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi, evaluasi hasil, dan membuat rencana tindak lanjut (RTL)”.

Seperti halnya hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram terkait pelaksanaan supervisi tersebut maka kepala madrasah ibtidaiyah telah menyediakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi. Mulai dari pembukaan kemudian inti pembelajaran sampai penutupan yang akan dinilai oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram. Melalui penilaian tersebut maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram kemudian memberikan masukan dan bantuan kepada guru dan tenaga pendidik sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi.

Tahap Evaluasi

Setelah melakukan tindakan supervisi terhadap guru dan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram, maka selanjutnya kepala madrasah akan memberikan evaluasi kepada guru dan tenaga pendidik berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Evaluasi ini diberikan agar guru dan tenaga pendidik lebih memahami dan akan terjadinya perubahan kedepannya. Seperti yang di kemukakan Henny Marlina berikut:

“Tindakan evaluasi yang saya lakukan berupa diskusi/pendekatan individual, serta rapat evaluasi hasil supervisi sehingga diperoleh hasil yang signifikan dan akuntebel”.

Adapun bentuk evaluasi hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram adalah dengan diskusi hasil supervisi, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai supervisi oleh kepala madrasah sehingga akan tercipta pemahaman bagi guru dan tenaga pendidik tersebut.

Tahap-Tahap Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram Bapak H. Ramli Yunus memaparkan tahap-tahap supervisi yang telah dilakukan di sekolahnya yaitu: melakukan sosialisasi dengan terjadwal (perencanaan), pelaksanaan supervisi,

tindak lanjut (evaluasi), dan kemudian pelaporan hasil supervisi.

Tahap Sosialisasi Dengan Terjadwal (Perencanaan)

“perencanaan supervisi yang saya lakukan setiap tahun yaitu dengan melakukan sosialisasi kemudian menyusun jadwal dan program program supervisi, sehingga kompetensi yang ingin dicapai terlaksana seperti menyusun perangkat pembelajaran dan penerapan pembelajarannya di kelas”.

Tahap Pelaksanaan Supervisi

“Gambaran supervisi yang dilakukan di sekolah saya yaitu melaksanakan supervisi manajerial dan akademik yang dilakukan secara berkala dan terjadwal”.

Tindak Lanjut (Evaluasi)

“Tindakan evaluasi yang saya lakukan terhadap guru yang kurang secara administrasi dan akademik akan dibimbing secara perlahan sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan”.

Pelaporan Hasil Supervisi

Pelaporan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram dalam bentuk hasil yang akan disampaikan dalam rapat sehingga semua guru tahu hasil dari program supervisi tersebut barulah kemudian akan diarsipkan dan ditaruh sebagai arsip sekolah.

Tahap-Tahap Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram

Demi kelancaran serta berjalannya supervisi akademik yang di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Mataram, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Mataram, antara lain:

Menyusun Perencanaan Program Supervisi

“Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru seperti perangkat pembelajaran, kalender pendidikan, absensi, buku nilai serta buku caratan siswa dan jurnal”.

Sosialisasi Supervisi

Mensosialisasika program supervisi di rapat akhir tahun ajaran untuk dilakukan di awal tahun ajaran oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negri 3 Mataram.

Menyusun Jadwal Supervisi

“Saya menjadwalkan supervisi di awal tahun ajaran sekitar awal bulan September untuk supervisi manajerial / administrasi guru”.

Pelaksanaan Supervisi

“Pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan jadwal. Untuk semester ganjil dilakukan di bulan September (supervisi manajerial/administrasi), dan pada semester genap untuk supervisi pelaksanaan pembelajaran”.

Evaluasi

Evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi, seperti yang dikatakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Mataram, yaitu:

“Evaluasi dan tindak lanjut supervisi yang saya lakukan adalah dengan mengevaluasi secara keseluruhan bagi guru yang bersangkutan. Bagi guru yang mendapatkan nilai bagus akan diberikan penghargaan berupa sertifikat, sedangkan bagi guru yang masih kurang akan diberikan bimbingan serta motivasi agar mampu menjadi lebih baik lagi kedepannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam hal evaluasi serta tindak lanjut hasil supervisi akademik, dilakukan oleh kepala madrasah. Pelaksanaan evaluasi serta tindak lanjut supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dengan berbincang-bincang suasana yang non formal tapi diarahkan tentang permasalahan di kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

Tahap-Tahap Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram

Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah yang bertindak sebagai supervisor bertanggung jawab atas guru-gurunya demi kelancaran serta kemajuan madrasah itu sendiri. Oleh sebab itu, maka kepala madrasah harus benar-benar melaksanakan program supervisi akademik dengan baik untuk peningkatan proses serta mutu pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya.

Demi kelancaran pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Se-Kota Mataram melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan teori yang sebelumnya diungkapkan oleh Morris L. Cogan, Mosher dan Purpel, serta Oliva, yaitu: tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap pertemuan akhir.

Tahap Pertemuan Awal

Tahap pertemuan awal merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh kepala madrasah guna untuk menyusun suatu program untuk pelaksanaan supervisi tersebut, sehingga memberika gambaran kepada para guru tentang kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan agar guru juga mempersiapkan sebelumnya apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi, sehingga jelas gambaran serta metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan supervisi tersebut.

Tahap pertemuan awal ini juga digunakan kepala madrasah untuk mensosialisasikan supervisi dengan maksud agar para guru tau dengan jelas tujuan dalam melakukan supervisi ini. Biasanya program supervisi disusun oleh kepala madrasah pada saat awal tahun ajaran baru kemudian dilaksanakan untuk satu tahun kedepan. Selain itu kepala madrasah mengkaji hasil supervisi pada tahun sebelumnya, sehingga pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar sesuai hasil yang diinginkan.

Dalam pertemuan awal tersebut akan dibahas mengenai pembuatan jadwal supervisi yang akan berlangsung, dengan menggunakan instrumen sesuai apa yang akan diukur dalam pelaksanaan supervisi tersebut menggunakan item-item instrumen supervisi yang mudah dipahami oleh para guru.

Tahap Observasi

Tahap observasi atau tahap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan jadwal yang pernah direncanakan atau disusun pada saat tahap awal sebelumnya. Kepala madrasah kemudian akan masuk ke dalam kelas sesuai dengan yang pernah dijadwalkan untuk melakukan supervisi terhadap guru. Setelah masuk ruang kelas, kepala madrasah terlebih dahulu memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, program harian, pedoman penilaian, absensi kehadiran siswa serta yang lainnya. Setelah memeriksa kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan sudah selesai dan dirasa sudah lengkap, barulah kemudian kepala madrasah akan beralih ke tahap selanjutnya yaitu melihat

performa mengajar guru dalam kelas kemudian kepala madrasah akan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disiapkan sebelumnya.

Selain itu juga, sesuai dengan sosialisasi yang di adakan awal tahun ajaran baru mengenai kesepakatan bersama dengan guru tentang materi yang akan dibawa oleh guru untuk tampil dalam supervisi, yaitu mata pelajaran atau materi yang akan dibahas serta memuat waktu dan aspek-aspek dalam supervisi.

Tahap Pertemuan Akhir

Tahap pertemuan akhir pelaksanaan supervisi akademik (pembelajaran) biasanya berupa tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah setelah melakukan pengamatan langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan, dengan maksud agar diskusi balikan yang dilakukan setelah guru selesai mengajar sehingga kelemahan yang terdapat selama guru mengajar akan dibahas sehingga bagaimana usaha guru tersebut untuk memperbaikinya kedepan.

Selain itu kepala madrasah kemudian juga memberikan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukannya pada acara rapat rutin atau rapat dewan guru. Pada rapat rutin atau rapat dewan guru tersebut, kepala madrasah beserta dewan guru akan mendiskusikan dan bermusyawarah mengenai tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang telah dilaksanakan tersebut. Pada forum itu mereka akan memecahkan permasalahan yang ditemui ketika kepala madrasah melakukan supervisi.

Hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sangat perlu untuk ditindak lanjuti guna memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan performa guru itu sendiri. Tindak lanjut yang diberikan kepada guru dapat berupa penguatan melalui pembinaan secara individu maupun kelompok agar membantu guru tersebut meningkatkan performa dalam mengajar, atau melalui kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan, dan diklat yang akan diadakan oleh kepala madrasah dengan mengundang narasumber langsung dari dinas dan instansi terkait sehingga guru dapat lebih memahami apa dan bagaimana supervisi itu sebenarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022 diperoleh kesimpulan bahwa Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022 adalah model supervisi klinis, dimana Kepala MIN 1 Mataram lebih menekankan kepada kemampuan/keterampilan guru dengan pendekatan personal yang formal dan terjadwal, sedangkan Kepala MIN 2 Mataram lebih menekankan kepada manajerial serta akademik secara berkala dan terjadwal, dan Kepala MIN 3 Mataram lebih menekankan kepada manajerial serta administrasi secara pendampingan terhadap guru sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan, dan Tahap-tahap Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022, secara umum yaitu: tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap pertemuan akhir atau tindak lanjut. Dimana secara khusus tahap-tahap model supervisi Kepala MIN 1 Mataram yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sedangkan Kepala MIN 2 Mataram yaitu tahap sosialisasi dengan terjadwal (perencanaan), tahap pelaksanaan supervisi, tindak lanjut (evaluasi), dan pelaporan hasil supervisi, dan Kepala MIN 3 Mataram yaitu menyusun perencanaan program supervisi, sosialisasi supervisi, menyusun jadwal supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi. Maka dapat disimpulkan bahwa Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022 menggunakan model supervisi klinis, dengan tahapan-tahapan Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022 yaitu: tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap pertemuan akhir atau tindak lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan dan berharap semoga Allah membalas dengan kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu baik dengan do'a, bimbingan, semangat, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Pernyataan terimakasih ini penulis tujukan kepada: Rektor Universitas Islam Negeri Mataram, Dosen pembimbing I dan 2, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Mataram, Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Mataram, Semua dosen dan semua staf TU

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi, Kedua almarhum dan almarhumah orang tua atas bimbingannya selama ini, beserta adik-adik saya yang selalu menjadi inspirasi serta keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan selama ini, Rekan-rekan seperjuangan yang selalu bersedia memberikan bantuan dan motivasi untuk penyelesaian tesis ini, beserta rekan-rekan satu angkatan yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, atas persahabatan yang indah selama kita menempuh studi bersama, dan Sahabat-sahabat dan teman-teman yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada saya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, dari itu penulis menerima kritik dan saran terkait penelitian ini demi kebaikan dan perbaikan untuk di masa yang akan datang.

REFRENSI

- Fitriani (2015). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-RohmahPutri Malang)*, Tesis. Malang. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.
- Koentaraningrat (1997). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristiawan, Muhammad dkk (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia Dewi, Fitriana (2017). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*. Tesis. Purwokerto. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Raja Rosdakarya.
- Mundir (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: Stain Jember Press.
- Sahertian, Piet A. (2014). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Shulhan, Muwahid (2012). *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Achima Publishing.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman (2022). *Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan Kelompok)*. Jurnal Ar-Raniry.
- Suharsimi, Arikunto (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufiq, Agus (2022) *Model Supervisi Yang Membelajarkan Bagi Konselor Sekolah dan Profesi Sejenis*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Tokan, P. Ratu Ile (2016). *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ujarwanto, Pawiro (2017). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak*, Tesis. Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.
- Zulkifli Noor, Zulki (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.